

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. **Perkembangan Inflasi Daerah dan atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya dan Jasa serta Resiko ke Depan.**

Perkembangan inflasi di Kota Gorontalo pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

A. Pada Maret 2025 Kota Gorontalo berdasarkan data BPS Kota Gorontalo terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 0,8 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,75. Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Maret 2025 sebesar 2,22 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Maret 2025 sebesar 0,65 persen.

B. Pada April 2025 Kota Gorontalo mengalami inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 0,34 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,04 pada April 2024. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,7 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,92 persen.

C. Pada bulan Mei 2025 Kota Gorontalo mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,34 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,04. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,7 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,92 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Gorontalo pada triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Adanya kenaikan harga beras dikarenakan kurangnya pasokan dari penggilingan padi dan penggilingan petani juga berkurang.
 2. Adanya lonjakan penumpang kapal laut dikarenakan adanya diskon sebesar 50 persen (komponen administrated prices)
 3. Adanya pengurangan PPN tiket pesawat sebesar 6 persen untuk penerbangan pesawat (komponen administrated prices)

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengendalikan inflasi akibat berbagai faktor diatas dan terus menjaga pasokan bagi masyarakat serta dengan harga terjangkau, maka dilaksanakan berbagai kebijakan pengendalian inflasi berdasarkan strategi 4 K di Kota Gorontalo pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Rapat High Level Meeting Dalam Rangka Evaluasi Triwulan II (**Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Komunikasi Efektif**)
 2. Pelaksanaan sidak ke distributor agar tidak menahan barang menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri serta Idul Adha oleh Satgas Pangan Bersama anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (**Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif**)
 3. Pelaksanaan Pasar Murah Subsidi yang bekerjasama dengan Pihak Swasta melalui belanja epurchasing dan Gelar Pangan Murah (GPM) Non subsidi secara mobile di 9 Kecamatan Kota Gorontalo (**Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi**)

Pelaksanaan bantuan Bus Gratis bagi Masyarakat yang berada di zona rawan pangan

4.

(Kelancaran Distribusi, Keterjangkauan Harga, Komunikasi efektif)

5. Penyerahan Bantuan Peralatan Nelayan dan pembudidaya ikan dalam rangka mengantisipasi terjadinya kenaikan harga ikan di saat musim angin dan meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan **(Kelancaran Distribusi, Ketersediaan Pasokan dan Keterjangkauan Harga)**
6. Penyerahan Bantuan bagi Peternak ayam berupa bibit ayam, pakan dan kandang **(Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga)**
7. Penyerahan Bantuan bibit cabe berupa penyerahan bibit cabe bagi petani sebagai upaya pemanfaatan pekarangan dan mengantisipasi kelangkaan dan kenaikan harga cabe **(Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Komunikasi Efektif)**

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di Kota Gorontalo pada triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan berjalan dengan cukup baik dan dapat menahan laju peningkatan harga-harga komoditas tersebut di atas sehingga tidak menyebabkan inflasi rendah/deflasi, kebijakan pasar murah bersubsidi sebanyak 4.500 paket yang disediakan oleh Pemerintah dan juga pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) Mandiri secara menyediakan pasokan kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau secara mobile di 9 (Sembilan) kecamatan SeKota Gorontalo. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Pelaksanaan Kegiatan High Level Meeting dalam rangka evaluasi program kegiatan triwulan 1 yang di pimpin oleh Walikota Gorontalo dihadiri oleh KPw Bank Indonesia, BPS Kota Gorontalo, Kasub Divre Bulog Regional Gorontalo dan anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah.
- c. Pelaksanaan Sidak ke Pasar Tradisional, Supermaket dalam rangka membantu masyarakat mengatasi permainan harga oleh para distributor/pengecer bermain harga yang biasa terjadi di saat awal bulan Ramadhan.
- d. Dari sisi meningkatkan distribusi yang lancar, dengan adanya bus gratis dari/ke daerah rawan pangan, masyarakat terasa manfaatnya dimana dapat membantu orang tua menghemat biaya transportasi sehingga dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi yang dilakukan *continuously*, TPID Kota Gorontalo ke depannya akan melakukan berbagai kebijakan, antara lain:

1. Ketersediaan Pasokan

- a. Meningkatkan frekuensi kegiatan pengawasan dan monitoring ketersediaan stok dan harga barang.

2. Kelancaran Distribusi

- a. Melakukan Subsidi transportasi bagi Pengemudi Bendor sebagai alat transportasi bagi

- penjual demi kelancaran distribusi produk pangan dari distributor/petani ke pasar
- b. Mempertahankan bantuan bus gratis bagi masyarakat yang berada di zona rawan pangan.

3. Keterjangkauan Harga

- a. Terus menerus melakukan Pasar Murah hingga ke tingkat kelurahan untuk meningkatkan intensitas dan skala, dilakukan kerja sama dengan berbagai pihak termasuk Pihak Swasta sebagai penyedia bahan pangan/produk kebutuhan pokok serta Sub Divre Bulog Regional Gorontalo serta Kantor Perwakilan Bank Indonesia secara subsidi dan menjual harga distributor.

4. Komunikasi Efektif

- a. Koordinasi antar Tim Pengendali Inflasi Daerah, perlu di tingkatkan tidak hanya dalam bentuk pertemuan formal namun lebih sering dilakukan pertemuan pertemuan informal.
- b. Mencermati perkembangan harga komoditas volatile food demi menghindari kenaikan harga yang signifikan.